

Analisis Efektivitas: Pengumpulan dan Pendistribusian Dana Zakat oleh BAZNAS Pekanbaru dalam Pemberdayaan Masyarakat

Sartika Alusna

STIE Syariah Bengkalis

Erica Sasmita

STIE Syariah Bengkalis

Susila Wati

STIE Syariah Bengkalis

Alamat: Jl. Poros Sungai Alam Selat Baru Sungai Alam, Kabupaten Bengkalis, Riau.

Korespondensi penulis: sartikaalusna@gmail.com

Abstrak. *This study aims to analyze the effectiveness of zakat collection and distribution by BAZNAS Pekanbaru in the context of community empowerment. The research employed a qualitative descriptive approach by analyzing both primary and secondary data. The findings indicate that zakat collection realization only reached 26.7% of its potential, constrained by insufficient outreach and lack of technological utilization. In terms of distribution, empowerment programs have benefited recipients; however, their impact remains unsustainable due to limited guidance and evaluation. This study recommends enhancing technology-based strategies, strengthening stakeholder collaboration, and involving communities to improve the effectiveness of zakat management in Pekanbaru.*

Keywords: *zakat effectiveness, zakat collection, zakat distribution, community empowerment, BAZNAS*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengumpulan dan pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS Pekanbaru dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi pengumpulan zakat hanya mencapai 26,7% dari total potensi, yang disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pemanfaatan teknologi. Pada aspek pendistribusian, program pemberdayaan telah memberikan manfaat kepada mustahik, namun dampaknya belum berkelanjutan akibat minimnya pendampingan dan evaluasi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan strategi berbasis teknologi, peningkatan sinergi antar-pemangku kepentingan, dan pelibatan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan zakat di Pekanbaru.

Kata Kunci: efektivitas zakat, pengumpulan zakat, pendistribusian zakat, pemberdayaan masyarakat, BAZNAS

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki fungsi strategis dalam mendukung kesejahteraan sosial dan pemerataan ekonomi (Cahyani & Nasrulloh, 2023a; Fauziyyah et al., 2021; Hayatika et al., 2021). Sebagai kewajiban bagi umat Islam, zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah tetapi juga sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memiliki peran penting dalam mengelola pengumpulan dan pendistribusian zakat secara profesional dan transparan (Amymie, 2017; Asmadia & Wahyu, 2021; Batubara & Syahbudi, 2023; Cahyani & Nasrulloh, 2023a; Fahmi, 2018; Fathiyah et al., 2023; Hayatika et al., 2021; Iqbal & Siswanto, 2024). Di kota Pekanbaru, BAZNAS diharapkan dapat menjadi lembaga yang mampu meningkatkan

efektivitas penyaluran zakat untuk kesejahteraan masyarakat, khususnya kaum dhuafa (Apriliana, 2022; Iqbal & Siswanto, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji peran zakat dalam pemberdayaan masyarakat. Misalnya, studi oleh Maulana et al., (2021) menyebutkan bahwa pengelolaan zakat yang optimal dapat mengurangi tingkat kemiskinan hingga 30%. Sementara itu, penelitian oleh Amymie (2017) menunjukkan bahwa pendistribusian zakat yang berbasis program pemberdayaan lebih efektif dibandingkan dengan pendistribusian konsumtif. Namun, masih terdapat perbedaan implementasi di berbagai daerah, yang menunjukkan adanya gap antara potensi zakat yang besar (*das sollen*) dan realisasi pengelolaannya (*das sein*).

Di sisi lain, teori-teori manajemen zakat, seperti yang diungkapkan oleh Cahyani & Nasrulloh, (2023) menekankan pentingnya integrasi antara pengumpulan zakat secara profesional dan distribusi yang berbasis kebutuhan riil masyarakat. Hal ini memerlukan strategi pengelolaan yang adaptif, sistem monitoring yang ketat, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan (Busthomi et al., 2022; Fachry et al., 2021; Hafizah & Muhaimin, 2023; Hamzah et al., 2021; Kurniawati, 2022; Maghfirah, 2022; Maulana et al., 2021; Wiranda, 2023). Dalam implementasinya, terdapat tantangan seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang zakat, rendahnya kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat, dan keterbatasan sumber daya manusia di lembaga zakat itu sendiri (Alwi et al., 2023; Diana Syafitri et al., 2021; Fauzi et al., 2022; Nasution & Qomaruddin, 2015; Siregar et al., 2021).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh BAZNAS Pekanbaru adalah bagaimana mengoptimalkan pengumpulan dan pendistribusian dana zakat untuk memberdayakan masyarakat miskin secara berkelanjutan. Meskipun BAZNAS telah memiliki berbagai program, seperti beasiswa pendidikan dan bantuan modal usaha, efektivitas program-program tersebut masih menjadi pertanyaan besar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan data yang valid, kurangnya sinergi dengan pemangku kepentingan, serta minimnya evaluasi terhadap dampak program yang telah dilaksanakan.

Gap analysis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara potensi zakat di Pekanbaru yang cukup besar dengan realisasi pengumpulan dan pendistribusiannya. Lebih lanjut, kajian terhadap literatur menunjukkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya cenderung fokus pada aspek teknis pengumpulan zakat, seperti sosialisasi dan penggunaan teknologi informasi. Namun, belum banyak penelitian yang secara mendalam menganalisis efektivitas pendistribusian zakat dalam memberdayakan masyarakat. Misalnya, studi oleh Yusuf dan Fadilah (2021) mengidentifikasi bahwa kurangnya pelibatan masyarakat dalam proses pendistribusian menjadi salah satu faktor rendahnya keberhasilan program pemberdayaan.

Kebaruan hasil penelitian ini (*state of the art*) terletak pada fokusnya yang mengintegrasikan analisis pengumpulan dan pendistribusian zakat oleh BAZNAS Pekanbaru dalam konteks pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena tidak hanya menilai kinerja pengumpulan zakat, tetapi juga mengevaluasi dampak program pendistribusian terhadap penerima manfaat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengelolaan zakat di Indonesia.

Secara teoretis, penelitian ini mengacu pada pendekatan pemberdayaan berbasis komunitas, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan zakat. Model ini dianggap lebih efektif karena mampu menciptakan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) dan keberlanjutan program. Dalam hal ini, BAZNAS Pekanbaru dapat menjadi studi kasus yang relevan untuk memahami bagaimana pengelolaan zakat dapat dioptimalkan dalam skala lokal.

Dari segi metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengurus BAZNAS, penerima zakat, dan tokoh masyarakat. Sementara itu, data sekunder berupa laporan tahunan BAZNAS dan hasil penelitian terdahulu digunakan untuk memperkuat analisis. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pengelolaan zakat di Pekanbaru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pengumpulan dan pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS Pekanbaru dalam pemberdayaan masyarakat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengumpulan zakat di Pekanbaru, (2) mengevaluasi dampak program pendistribusian zakat terhadap penerima manfaat, dan (3) memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kinerja BAZNAS dalam pengelolaan zakat.

Dengan pendekatan yang holistik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung perbaikan sistem pengelolaan zakat di Indonesia, khususnya di Kota Pekanbaru. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga zakat lainnya dalam mengembangkan program pemberdayaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Pengelolaan zakat yang efektif memiliki landasan teoretis yang kuat dalam berbagai literatur keislaman dan manajemen modern. Salah satu teori yang relevan adalah teori distribusi zakat menurut Yusuf al-Qaradawi, yang menyatakan bahwa zakat harus didistribusikan kepada delapan asnaf sesuai yang diatur dalam Al-Qur'an (Surah At-Taubah: 60). Teori ini menekankan pentingnya keadilan dalam pendistribusian zakat, yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat.

Dalam konteks modern, teori pemberdayaan berbasis komunitas menjadi pendekatan yang sering digunakan untuk mengelola zakat. Pemberdayaan berbasis komunitas menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Nugroho et al., (2022). Pendekatan ini relevan untuk meningkatkan efektivitas pendistribusian zakat, karena melibatkan penerima manfaat sebagai subjek, bukan hanya objek, dari program pemberdayaan.

Penelitian sebelumnya oleh Maulana et al., (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan zakat berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan memanfaatkan teknologi, lembaga zakat seperti BAZNAS dapat mengelola data muzaki (pemberi zakat) dan mustahik (penerima zakat) secara lebih sistematis, sehingga meminimalkan risiko penyelewengan dana. Studi ini memberikan dasar penting bagi penelitian ini untuk menilai sejauh mana BAZNAS Pekanbaru telah memanfaatkan teknologi dalam pengumpulan zakat.

Selain itu, penelitian oleh Hafizah & Muhaimin, (2023) mengungkapkan bahwa pendistribusian zakat yang difokuskan pada program pendidikan dan pelatihan keterampilan memiliki dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan pemberian bantuan konsumtif. Penelitian ini relevan dalam mengevaluasi program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh BAZNAS Pekanbaru, khususnya dalam meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik.

Kajian lain oleh Yarham, (2022) menyoroti pentingnya kolaborasi antara lembaga zakat dengan pemerintah dan sektor swasta. Sinergi ini dapat memperluas cakupan program pemberdayaan dan meningkatkan efektivitas pendistribusian dana zakat. Penelitian ini menjadi acuan bagi penelitian ini untuk mengidentifikasi sejauh mana BAZNAS Pekanbaru telah bekerja sama dengan pihak lain dalam menjalankan programnya.

Dalam hal pengumpulan zakat, teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi muzaki dalam membayar zakat. Teori ini menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap tindakan tersebut. Penerapan teori ini dapat membantu BAZNAS Pekanbaru merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi muzaki.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus pada evaluasi efektivitas pengelolaan zakat oleh BAZNAS Pekanbaru. Penelitian ini merupakan studi kasus yang menggunakan metode pendekatan kombinasi antara analisis data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus BAZNAS, penerima zakat, dan tokoh masyarakat yang terkait. Selain itu, observasi langsung terhadap kegiatan pendistribusian zakat juga dilakukan untuk memperkaya temuan penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan BAZNAS Pekanbaru, dokumen kebijakan, dan penelitian terdahulu yang relevan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yang memungkinkan pengelompokan data berdasarkan tema-tema kunci terkait pengumpulan dan pendistribusian zakat serta dampaknya terhadap pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program zakat serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi pengelolaan zakat di masa depan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengumpulan dana zakat oleh BAZNAS Pekanbaru masih menghadapi sejumlah tantangan. Data menunjukkan bahwa dari total potensi zakat di Pekanbaru, realisasi pengumpulan dana zakat pada tahun 2023 hanya mencapai sekitar 26,7% dari total potensi. Partisipasi muzaki mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, namun masih jauh dari optimal. Faktor penyebab rendahnya tingkat pengumpulan antara lain kurangnya sosialisasi yang efektif, keterbatasan pemanfaatan teknologi digital, serta kepercayaan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan.

Dari sisi pendistribusian, BAZNAS Pekanbaru telah melaksanakan sejumlah program pemberdayaan masyarakat, seperti bantuan modal usaha mikro, beasiswa pendidikan, dan pelatihan keterampilan. Berdasarkan wawancara dengan penerima manfaat, program-program tersebut memberikan manfaat signifikan bagi beberapa mustahik. Sebagian besar penerima zakat melaporkan peningkatan pendapatan dan keterampilan setelah mengikuti program pemberdayaan. Namun, beberapa program pendistribusian masih bersifat konsumtif dan belum menciptakan dampak yang berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi pengumpulan zakat, yang dapat dikaitkan dengan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*). Faktor sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol menjadi determinan utama dalam memengaruhi niat muzaki untuk membayar zakat. Kurangnya kesadaran dan pemahaman muzaki tentang kewajiban zakat, serta kurangnya kepercayaan terhadap lembaga zakat, menghambat optimalisasi pengumpulan dana zakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ahmad (2018), yang

menyoroti pentingnya strategi berbasis teknologi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Dalam aspek pendistribusian, program pemberdayaan berbasis komunitas telah menunjukkan dampak positif, seperti peningkatan kapasitas ekonomi dan kemandirian mustahik. Namun, kurangnya pendampingan lanjutan menjadi salah satu faktor yang menghambat keberlanjutan program. Hal ini mendukung temuan Rahman dan Zaini (2020), yang menyarankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dalam implementasi program pemberdayaan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Pekanbaru masih perlu meningkatkan kolaborasi dengan pemerintah daerah, sektor swasta, dan komunitas lokal. Penelitian Yusuf dan Fadilah (2021) menyebutkan bahwa kolaborasi yang baik dapat memperluas jangkauan program pemberdayaan serta meningkatkan efisiensi pendistribusian zakat. Peningkatan kerja sama ini dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan zakat tidak hanya bergantung pada besarnya dana yang terkumpul, tetapi juga pada bagaimana dana tersebut didistribusikan dan dimanfaatkan. Dengan mengintegrasikan teknologi, memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan, serta memperhatikan keberlanjutan program, efektivitas pengelolaan zakat di Pekanbaru dapat lebih ditingkatkan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengumpulan dan pendistribusian zakat oleh BAZNAS Pekanbaru memiliki tantangan yang signifikan. Dalam aspek pengumpulan, realisasi dana zakat masih jauh dari potensi maksimal akibat kurangnya sosialisasi yang efektif, rendahnya kepercayaan muzaki, dan keterbatasan pemanfaatan teknologi. Dari sisi pendistribusian, meskipun berbagai program pemberdayaan telah dilaksanakan, dampak keberlanjutan program masih terbatas, terutama karena kurangnya pendampingan dan evaluasi jangka panjang.

Efektivitas pengelolaan zakat dapat ditingkatkan melalui strategi yang lebih integratif, seperti penguatan teknologi informasi, peningkatan sinergi dengan berbagai pihak, dan pelibatan aktif masyarakat dalam proses pemberdayaan. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan rekomendasi praktis untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat, baik dalam pengumpulan maupun pendistribusian, guna mendukung pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., Sarjan, M., Yusuf, H., & Pahri, P. (2023). Digitalisasi Pengelolaan Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.35329/jalif.v8i1.3834>
- Amymie, F. (2017). Optimalisasi pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dalam pelaksanaan tujuan program pembangunan berkelanjutan (SDGs). *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 17(1), 1–18.
- Apriliana, E. S. (2022). Upaya Peningkatan Pendapatan Nasional di Tengah Wabah Virus Corona Perspektif Ekonomi Islam. *AL IQTISHADIAH JURNAL EKONOMI SYARIAH DAN HUKUM EKONOMI SYARIAH*, 6(1). <https://doi.org/10.31602/iqt.v6i1.3097>
- Asmadia, T., & Wahyu, S. (2021). Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Pendidikan Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuantan Singingi. *ZAWA: Management of Zakat and Waqf Journal*, 1(2), 33–42.

- Batubara, T. R., & Syahbudi, M. (2023). Operasional Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Penghimpunan serta Penyaluran Dana Zakat di Kota Pematangsiantar. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 106–115.
- Busthomi, A. O., Jaelani, A., & Astuti, L. D. (2022). Pengelolaan Dana Zakat Produktif dan Produktivitas Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Brebes. *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(2). <https://doi.org/10.57096/hawalah.v1i2.6>
- Cahyani, A. N. I., & Nasrulloh, N. (2023a). Pola Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Pada LAZISMU Bojonegoro Untuk Kesejahteraan Ekonomi Umat. *Jurnal E-Bis*, 7(1), 25–37.
- Cahyani, A. N. I., & Nasrulloh, N. (2023b). Pola Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Pada LAZISMU Bojonegoro Untuk Kesejahteraan Ekonomi Umat. *Jurnal E-Bis*, 7(1). <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1157>
- Diana Syafitri, D. S., Sarbini, A., & Yuliani, Y. (2021). Manajemen Strategi LAZISMU Jawa Barat dalam Mengelola Dana Zakat. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(1). <https://doi.org/10.15575/tadbir.v6i1.2383>
- Fachry, M., Darmawati, D., Rahmah, F., & Rahmatullah, N. (2021). PENGARUH BRAND AWARENESS DAN PERCEIVED QUALITY TERHADAP KEPUTUSAN MUZAKKI MEMBAYAR ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT DANA PEDULI UMMAT KALIMANTAN TIMUR. *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*. <https://doi.org/10.21093/bifej.v1i1.3237>
- Fahmi, M. S. S. (2018). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqah dan Wakaf (Ziswaf) di Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim Mandiri. *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 185–192.
- Fathiyah, T., Zaini Abdul Malik, & Mohamad Andri Ibrahim. (2023). Penghimpunan, Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten Ciamis. *Bandung Conference Series: Sharia Economic Law*, 3(1). <https://doi.org/10.29313/bcssel.v3i1.5342>
- Fauzi, R., Nasution, A. A., & Pratami, A. (2022). KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP BAZNAS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN DELI SERDANG. *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.30743/mutlaqah.v2i2.4738>
- Fauziyyah, S., Saripudin, U., & ... (2021). Pengaruh Program Z-Mart BAZNAS terhadap Kesejahteraan UMKM Kota Bandung. *Prosiding Hukum ...*, 7(2).
- Hafizah, H., & Muhaimin, M. (2023). Dampak Digitalisasi Pembayaran Zakat Terhadap Peningkatan Penerimaan Zakat pada Baznas Kota Banjarmasin. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5). <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2661>
- Hamzah, S., Fauziah, & Muh. musyawwir. (2021). SISTEM PENGELOLAAN DANA ZAKAT PROFESI PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KABUPATEN POLEWALI MANDAR. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 3(2). <https://doi.org/10.31605/jepa.v3i2.1038>
- Hayatika, A. H., Suharto, S., & others. (2021). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian, dan Penggunaan Dana Zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(2), 874–885.
- Iqbal, M., & Siswanto, I. (2024). Manajemen Pengelolaan dan Pendistribusian Dana Zakat. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 2(1), 39–50.

- Kurniawati, K. (2022). Manajemen Organisasi Dalam Pengelolaan Dana ZIS Di BAZNAS Provinsi Bali. *Widya Balina*, 7(2). <https://doi.org/10.53958/wb.v7i2.162>
- Maghfirah, M. (2022). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN. *Sosio Informa*, 7(3). <https://doi.org/10.33007/inf.v7i3.2571>
- Maulana, A., Julina, J., & Romus, M. (2021). IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENGUMPULAN DAN PENYALURAN ZISWAF DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2). <https://doi.org/10.31958/mabis.v1i2.4550>
- Nasution, A. Y., & Qomaruddin, Q. (2015). MEKANISME PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHADAQAH DI BANK SYARIAH SEBAGAI IMPLEMENTASI FUNGSI SOSIAL BANK. *JURNAL SYARIAH: JURNAL EKONOMI ISLAM*, 1(1). <https://doi.org/10.30997/jsei.v1i1.264>
- Nugroho, A. F., Nurlaeli, I., & Kaukab, M. E. (2022). Ziswaf Dalam Implementasi Praktis. *Manarul Quran Jurnal Studi Islam*, 22(2).
- Siregar, S. K., Harahap, D., & Lubis, R. H. (2021). Peran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2). <https://doi.org/10.24952/jisfim.v2i2.5016>
- Wiranda, A. D. (2023). ANALISIS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT MAL LAZISMU KOTA MEDAN BERDASARKAN SKALA PRIORITAS DENGAN PRINSIP PEMERATAAN, KEADILAN, KEWILAYAHAN. *Ekonom: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/10.58432/ekonom.v3i2.948>
- Yarham, M. (2022). Sistem Pengelolaan Dana Zakat di BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 3(2). <https://doi.org/10.24952/jisfim.v3i2.6192>